

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dengan mengevaluasi program internet cerdas, kreatif, produktif di Provinsi DKI Jakarta, secara umum dapat disimpulkan bahwa program INCAKAP merupakan program yang sesuai dengan prioritas/kebijakan pemerintah pusat dan kebutuhan masyarakat. Dalam pelaksanaannya program ini belum cukup efisien dan efektif sehingga tujuan program belum dapat tercapai secara optimal. Hal tersebut diukur dan dianalisa dengan menggunakan teori evaluasi program oleh John Martin dan Marion Amies.

Dari hasil penelitian, berikut adalah penarikan kesimpulan yang didapat dari masing-masing evaluasi ketepatan, evaluasi efisiensi, dan evaluasi efektivitas.

1. Evaluasi Ketepatan

Dalam evaluasi ini menilai apakah tujuan dari suatu program selaras dan sesuai dengan prioritas/kebijakan pemerintah pusat serta kebutuhan masyarakat. Tujuan dari program INCAKAP adalah untuk mewujudkan penggunaan internet secara cerdas, kreatif, dan produktif oleh masyarakat khususnya generasi muda.

Berdasarkan hasil penelitian, program INCAKAP merupakan salah satu program yang mendukung “Revolusi Mental” masyarakat Indonesia yang dicanangkan oleh Presiden Jokowi untuk memperbaiki karakter bangsa Indonesia yang sudah kian memburuk. Relevansi dan keselarasan program INCAKAP dengan prioritas/kebijakan pemerintah pusat yakni revolusi mental dapat dibuktikan oleh kesesuaian tujuan program dengan nilai-nilai yang terdapat di

dalam revolusi mental. Sehingga program INCAKAP selaras dan relevan dengan prioritas/kebijakan pemerintah pusat.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa lebih dari setengah narasumber atau informan yang merupakan siswa-siswi sekolah berusia remaja (12-19 tahun) telah dan masih mengakses konten negatif yakni pornografi secara umum dan perjudian secara khusus, dengan kreativitas yang imbang antara yang kreatif dan yang tidak kreatif, dan produktivitas di internet yang masih sangat minim. Siswa-siswi membutuhkan lebih banyak edukasi, dorongan, motivasi terhadap diri mereka untuk dapat lebih menggunakan dan memanfaatkan internet secara positif. Karena dari jawaban siswa-siswi tersirat bahwa mereka memiliki kecenderungan untuk menggunakan internet secara positif namun masih membutuhkan dorongan yang lebih besar untuk mewujudkan hal tersebut secara optimal. Sehingga dari kondisi yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa program INCAKAP ini sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Dari kedua komponen tersebut yakni relevansi dan keselarasan dengan prioritas/kebijakan pusat serta kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat dalam penggunaan internet, peneliti dapat menyimpulkan bahwa program INCAKAP sudah tepat yang telah dinilai melalui evaluasi ketepatan.

2. Evaluasi Efisiensi

Dalam evaluasi ini menilai seberapa baik input digunakan untuk memaksimalkan output yang diinginkan. Apakah sebuah program efisien dalam caranya menggunakan sumber daya yang ada untuk memenuhi tujuan program

tersebut. Peneliti menilai evaluasi efisiensi program INCAKAP dari sisi penggunaan sumber daya anggaran dan sumber daya waktu dalam satu tahun.

Berdasarkan hasil penelitian, kebijakan besaran anggaran yang ditentukan oleh pemerintah setiap tahun bervariasi, dan mengalami fluktuasi, baik meningkat ataupun menurun tergantung kebijakan pemerintah. Dalam evaluasi efisiensi peneliti menggunakan metode yang direkomendasikan oleh John Martin dan Marion Amies dengan membandingkan penggunaan anggaran terhadap jumlah kegiatan sosialisasi INCAKAP tiap tahun. Data menunjukkan bahwa penggunaan anggaran dalam program INCAKAP semakin tidak efisien dari tahun ke tahun (2013-2015). Pertimbangan lain selain hal tersebut adalah intensitas kegiatan sosialisasi. Berdasarkan hasil penelitian, seluruh kegiatan memiliki intensitas dan konten inti yang sama yakni sosialisasi penggunaan internet secara CAKAP. Sehingga dengan angka perbandingan jumlah anggaran dan jumlah kegiatan yang semakin tidak efisien dengan intensitas kegiatan yang sama, dapat disimpulkan bahwa bahwa program INCAKAP dari segi penggunaan anggaran masih kurang efisien.

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan tahunan Ditjen Aptika tahun 2013-2015 dan rekap data kegiatan sosialisasi INCAKAP tahun 2016, pelaksanaan kegiatan sosialisasi INCAKAP dilakukan berkisar 1-2 hari di suatu lokasi kegiatan, dan dalam kurun waktu satu tahun jumlah kegiatan sosialisasi INCAKAP berkisar 13-22 kegiatan, dengan output masyarakat yang telah tersosialisasi berkisar 1500-8000 orang hingga saat ini. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi INCAKAP kurang efisien dalam

menggunakan waktu satu tahun. Menurut peneliti, diluar kegiatan lain yang diselenggarakan oleh Direktorat Pemberdayaan Informatika, jumlah 13-22 kegiatan dalam waktu satu tahun masih belum cukup untuk dapat mencapai tujuan program. Waktu 12 bulan masih dapat lebih dimaksimalkan dengan minimal pelaksanaan kegiatan per bulannya adalah sebanyak dua kali, sehingga jumlah kegiatan sosialisasi akan mencapai jumlah minimal 24 kegiatan. Maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi efisiensi terhadap penggunaan sumber daya waktu dalam program INCAKAP masih kurang efisien.

Dari kedua komponen tersebut yakni dari sisi sumber daya anggaran dan sumber daya waktu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa program INCAKAP masih belum cukup efisien yang telah dinilai melalui evaluasi efisiensi.

3. Evaluasi Efektivitas

Dalam evaluasi ini menilai kesesuaian antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai, dan menilai apakah outcome yang dicapai sesuai dengan tujuan program.

Terdapat dua komponen yang dapat dinilai dalam evaluasi efektivitas, yakni pencapaian hasil sesuai dengan yang diharapkan dan kesesuaian outcome dengan tujuan program. Komponen pertama adalah apakah hasil sesuai dengan yang diharapkan atau ditentukan sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian, jumlah hasil yang dicapai telah melebihi target yang sudah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa Direktorat Pemberdayaan Informatika telah berhasil memenuhi target, dan oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa target telah

tercapai. Namun menurut pendapat peneliti masih terdapat kekurangan, yakni jumlah target yang mengalami fluktuasi yang menunjukkan bahwa upaya terus mengembangkan pencapaian masih belum terjadi. Seharusnya peningkatan terhadap target output setiap tahunnya perlu dilakukan. Jika target output dari tahun ke tahun meningkat, hal ini dapat menunjukkan peningkatan pencapaian dan kinerja pemerintah (direktorat PI) serta konsistensi dan keberlanjutan keberhasilan yang telah tercapai. Namun jika target output dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi, hal ini menunjukkan inkonsistensi jumlah upaya untuk mewujudkan pencapaian tujuan. Sehingga menurut penilaian peneliti, dapat disimpulkan bahwa secara pencapaian target tiap tahun adalah cukup efektif, namun masih disertai dengan kekurangan yakni jumlah target yang fluktuasi mencerminkan upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan program tidak terus mengalami peningkatan (kurang konsisten).

Kemudian komponen kedua yang dapat dinilai dalam evaluasi efektivitas suatu program adalah menilai kesesuaian outcome dengan tujuan program hingga tujuan program dapat tercapai. Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat (siswa-siswi) dapat lebih cerdas dalam menggunakan internet. Namun di sisi lain menunjukkan bahwa masih belum optimalnya pesan sosialisasi internet CAKAP yakni mewujudkan penggunaan internet secara cerdas, kreatif, dan produktif tersampaikan terhadap masyarakat. Karena penggunaan dan pemanfaatan internet secara kreatif, dan produktif masih belum dapat terwujud. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh faktor yang menghambat pesan tersampaikan, yakni suasana tempat pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang dapat mempengaruhi fokus dan

partisipasi peerta/audiens. Namun di sisi lain, keempat siswa-siswi tersebut juga menyebarkan penggunaan internet secara positif kepada orang-orang terdekat meskipun masih tergolong pada lingkup yang kecil namun menunjukkan sesuatu yang positif dan dapat bermanfaat bagi lingkungan sekitar yang kemungkinan dapat menyebarkan kembali pesan positif penggunaan internet secara CAKAP. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi INCAKAP ini belum cukup efektif yang ditunjukkan oleh perubahan peserta dalam menggunakan internet menjadi lebih cerdas, dan menyebarkan pesan positif kepada orang lain, namun masih terdapat kekurangan yang diantaranya adalah belum dapat mewujudkan masyarakat (siswa-siswi) untuk dapat lebih memanfaatkan penggunaan internet secara kreatif dan produktif. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa sosialisasi INCAKAP belum cukup efektif sehingga perlu diperbaiki di kemudian hari sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan agar tujuan program dapat lebih tercapai.

Kemudian dari sisi Trust+positif, berdasarkan *database* daftar situs dari tahun 2014-2016, dapat dilihat bahwa daftar tersebut terus ter-*update* secara berkala dan konsisten setiap bulannya baik yang terblokir maupun yang ternormalisasi. Hal ini menunjukkan rutusnya upaya pemerintah (Ditjen Aptika) dalam mewujudkan internet cerdas, kreatif, dan produktif untuk masyarakat. Kemudian berdasarkan pada wawancara terhadap pegawai Ditjen Aptika, pemblokiran situs berkonten negatif sudah melalui proses pada forum penanganan situs internet berkonten negatif yang melibatkan para tokoh, ahli, dan pakar sehingga telah memperhatikan berbagai aspek di dalamnya untuk mewujudkan internet yang positif. Dan

berdasar pada wawancara terhadap masyarakat, pemblokiran situs berkonten negatif mendapat respon yang sangat positif dari masyarakat agar dapat mewujudkan penggunaan internet yang positif dan tidak merusak moral generasi bangsa, namun ada catatan bahwa perlu juga memperhatikan tingkat proteksi pemerintah agar tidak over protektif yang dapat menimbulkan rasa ingin tahu lebih besar. Dapat disimpulkan bahwa pemblokiran situs berkonten negatif melalui upaya Trust+Positif ini sudah cukup efektif untuk mencapai tujuan mewujudkan generasi bangsa yang cerdas, kreatif, dan produktif namun masih perlu dilakukan tinjauan ulang secara rutin agar tidak menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap pemerintah dalam penanganan situs internet bermuatan negatif jika upaya yang dilakukan dinilai sebagai bentuk overprotektif pemerintah.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan peneliti untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada Program INCAKAP adalah:

1. Evaluasi Ketepatan

Berdasarkan pada hasil penelitian, program INCAKAP sudah sesuai dengan prioritas/kebijakan pemerintah pusat juga sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sehingga peneliti menilai bahwa program ini sudah tepat, oleh karena program ini sudah tepat peneliti memberi saran untuk dapat tetap menjaga kontinuitas program ini dalam jangka waktu panjang kedepan agar penyelenggaraan program dapat

berkelanjutan dan tujuan program dapat tercapai secara optimal bukan hanya di Provinsi DKI Jakarta melainkan juga di berbagai daerah di Indonesia.

2. Evaluasi Efisiensi

Dalam evaluasi efisiensi yang meliputi penggunaan sumber daya anggaran dan sumber daya waktu, memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain. Peneliti memiliki saran bahwa dalam satu tahun yang terdiri dari 12 bulan, satu bulan minimal dapat menyelenggarakan sosialisasi sebanyak dua kali sehingga jumlah kegiatan sosialisasi pun akan mencapai jumlah minimal 24 kegiatan dalam satu tahun dengan hasil/output yang akan lebih besar. Terkait dengan penentuan lokasi kegiatan yang sudah ditentukan oleh bagian perencanaan, hal ini masih dapat dimaksimalkan dengan target tahunan yang lebih tinggi namun tetap realistis terhadap situasi, misalnya pada suatu lokasi dapat dibuat menjadi dua kegiatan di waktu yang tidak berselang lama antara kegiatan satu dengan kegiatan kedua, di tempat kegiatan yang berbeda. Sehingga output yang akan dihasilkan semakin besar, dan penyebarluasan terhadap informasi penggunaan internet secara positif akan semakin tinggi. Dengan penyebarluasan informasi penggunaan internet secara positif oleh masyarakat sendiri yang semakin tinggi maka tujuan program INCAKAP akan dapat lebih mudah tercapai.

3. Evaluasi Efektivitas

Terkait dengan sosialisasi INCAKAP peneliti memberi saran untuk meningkatkan target setiap tahunnya. Peningkatan target akan berdampak pada peningkatan hasil, dan peningkatan hasil akan berdampak pada usaha pencapaian tujuan program kepada masyarakat yang lebih luas. Menurut peneliti lebih baik

jika mengalami peningkatan walaupun hanya sejumlah orang yang relatif sedikit, daripada pada tahun berikutnya target menurun sehingga kemungkinan besar hasil yang akan dicapai pun akan menurun daripada tahun sebelumnya. Jika target hasil dari tahun ke tahun meningkat, hal ini dapat menunjukkan peningkatan pencapaian dan kinerja pemerintah (Direktorat PI) serta konsistensi dan keberlanjutan keberhasilan yang telah tercapai.

Kemudian terkait dengan hambatan penyampaian pesan secara utuh dari narasumber sosialisasi kepada peserta/audiens yang dapat dipengaruhi oleh tempat pelaksanaan, peneliti memberi saran untuk menyelenggarakan dan melaksanakan sosialisasi dan edukasi INCAKAP pada tempat yang relatif lebih kecil. Memang peneliti mengetahui masing-masing terdapat kelebihan dan kekurangan, bahwa pada tempat yang relatif lebih besar output yang dihasilkan akan semakin banyak, dan pada tempat yang relatif lebih kecil output yang dihasilkan akan semakin sedikit. Akan tetapi penyampaian pesan secara utuh agar audiens dapat memahami materi dan mendapatkan motivasi secara optimal merupakan hal yang lebih penting agar hasil dari sosialisasi dapat lebih berdampak pada diri pribadi para audiens yang kemudian dapat ia sebarkan kepada lingkungan di sekitarnya. Sehingga dalam artian faktor yang mendukung kualitas penyampaian pesan merupakan hal yang penting. Di sisi lain jumlah output yang lebih besar juga dapat lebih menyebarluaskan informasi, sehingga hal ini bertentangan dengan apa yang diungkapkan diatas. Namun peneliti juga memiliki saran agar penyampaian pesan INCAKAP berkualitas namun juga menghasilkan output yang lebih banyak, yakni dengan memperbanyak narasumber atau orang yang memberikan

sosialisasi.orang-orang/komunitas yang *concern* terhadap teknologi informasi dan komunikasi serta tertarik untuk memberdayakan masyarakat dapat dijadikan sebagai mitra diluar kegiatan yang setiap tahunnya Direktorat PI laksanakan, namun mitra masih tetap dalam koordinasi Kementerian Komunikasi dan Informatika.

Untuk Trust+Positif, berdasarkan hasil penelitian terkait dengan pemblokiran situs-situs berkonten negatif, peneliti mendapatkan bahwa masyarakat umumnya memberi masukan bahwa pemblokiran terhadap situs yang diduga berkonten negatif perlu dilakukan secara sewajarnya, agar tidak memberi kesan over protektif pemerintah. Karena pemblokiran terhadap situs berkonten negatif sudah memiliki dukungan dan respon yang sangat positif dari masyarakat, sehingga untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada pemerintah dalam pemblokiran situs berkonten negatif, maka pemerintah juga perlu meninjau secara rutin dan menentukan secara tepat situs-situs yang memiliki konten negatif secara utuh.

4. Kembali kepada hal yang cukup mendasar, peneliti menemukan bahwa program INCAKAP yang merupakan program yang cukup besar untuk mewujudkan penggunaan internet secara cerdas, kreatif, dan produktif oleh masyarakat tidak memiliki dasar, aturan, dan pedoman yang spesifik yang mengatur program INCAKAP secara utuh. Peneliti memberi saran bahwa dasar program, dasar kebijakan perlu dibuat agar perencanaan dan pelaksanaan program dapat lebih jelas. Dasar program, dasar kebijakan ini dapat berupa keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika.

5. Dalam melakukan sosialisasi, sasaran dan peserta/audiens utama umumnya adalah anak-anak sekolah berusia remaja (12-19 tahun). Untuk dapat memperoleh perhatian mereka secara lebih baik, dalam pelaksanaan sosialisasi perlu dilakukan dengan cara-cara yang lebih inovatif dan komunikatif dibandingkan dengan penjelasan pesan dan materi yang begitu panjang. Hal ini dapat dilakukan dengan cara misalnya memperbanyak video untuk ditayangkan, menggunakan alat peraga yang menarik seperti boneka DIGIRO (maskot INCAKAP), lebih melibatkan secara aktif audiens dengan menunjuk beberapa orang dari mereka untuk terlibat aktif atau bertanya tentang penggunaan internet, karena dengan hal-hal seperti ini otak dan pikiran mereka akan lebih terpacu dan memiliki semangat sehingga pesan INCAKAP akan lebih memasuki pikiran para audiens.
6. Tidak dapat dipungkiri zaman semakin modern dengan penggunaan teknologi. Penggunaan teknologi kini sudah dimulai dari anak-anak kecil dalam level sekolah dasar (SD). Maka dari itu peneliti memberi saran bahwa sosialisasi INCAKAP sangat diperlukan mulai dari siswa-siswi sekolah dasar. Karena pembentukan karakter dan pondasi karakter yang kuat akan lebih terbentuk sejak kecil sehingga ketika mereka tumbuh menjadi besar dan menjadi pribadi yang lebih dewasa, mereka telah memiliki dasar/pondasi karakter dan kepribadian yang kuat. Terkait dengan hal itu, peneliti juga memberi saran bahwa sosialisasi perlu disampaikan kepada siswa-siswi sekolah dasar tidak hanya sebatas pada penggunaan internet secara positif, tetapi secara lebih luas lagi yakni perlu disampaikan sosialisasi dan edukasi terkait dengan nilai-nilai

kehidupan yang tentunya juga relevan ketika mereka terapkan dalam penggunaan teknologi dan internet. Selain itu, karena lingkungan sekitar dan didikan sangat berpengaruh, mulai dari lingkup kecil seperti keluarga dan sekolah, sosialisasi juga perlu dilakukan kepada orang tua dan guru sekolah dasar. Oleh karena pentingnya penyampaian sosialisasi dan edukasi dimulai dari tingkat sekolah dasar maka peneliti menyarankan bahwa pelaksanaan sosialisasi INCAKAP kedepan perlu lebih memperhatikan dan mengutamakan siswa-siswi tingkat SD juga SMP.

7. Peneliti memiliki suatu ide baru, rekomendasi baru yang mungkin dapat dicoba jika berbagai pihak dan sumber daya sudah dapat mendukung. Ide dan rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan adalah sebelumnya upaya dan cara pemberdayaan masyarakat untuk dapat menggunakan teknologi dan internet secara positif dilakukan dengan cara yang konvensional yakni sosialisasi dan edukasi melalui manusia secara tatap muka langsung antara narasumber dengan audiens. Perlu adanya suatu upaya modernisasi terkait dengan hal ini. Peneliti dapat memberi saran dan menawarkan suatu ide, bagaimana jika teknologi juga dibalas dengan teknologi, dalam artian dalam menyampaikan dan menyebarluaskan sosialisasi dan edukasi tentang penggunaan teknologi khususnya internet secara positif dengan melalui media teknologi, yakni dengan membuat sebuah aplikasi di *handphone* yang memiliki konten terkait dengan penggunaan internet secara positif, cerdas, kreatif, dan produktif. Program INCAKAP sudah memiliki maskot untuk dapat lebih mendekati kepada sasaran utama yakni siswa-siswi sekolah,

yang bernama DIGIRO (Digital Hero), akan tetapi maskot tersebut masih sebatas animasi pasif, kita dapat lebih meningkatkan hal ini menjadi sesuatu yang aktif yakni dalam bentuk suatu aplikasi yang dapat digunakan di *handphone* yang juga bernama DIGIRO. Sehingga sosialisasi dan edukasi dilaksanakan secara digital. Konten aplikasi ini diantaranya dapat memuat materi, video, kuis, permainan, wadah penampung karya siswa, *link* terhadap suatu aktivitas yang kreatif dan produktif, *event/lomba* yang dapat diselenggarakan dalam waktu tertentu, dan konten positif yang lain yang dapat merangsang masyarakat khususnya siswa-siswi sekolah agar dapat secara aktif terhubung untuk melakukan hal-hal di dunia internet secara positif dan CAKAP (cerdas, kreatif, dan produktif). Ide ini disampaikan peneliti agar dapat menyesuaikan dan beradaptasi dengan perkembangan zaman dengan teknologi yang semakin modern dan dekat dengan setiap masyarakat. Sebagai dorongan awal agar hal ini dapat terlaksana, perlu adanya mitra dengan dinas pendidikan daerah terkait agar dapat terkoordinasi secara langsung dengan instansi pendidikan yakni pihak sekolah tentang bagaimana hal ini dapat dilaksanakan. Dengan adanya kemitraan dengan dinas pendidikan, para guru khususnya guru TIK di setiap sekolah akan mengetahui dan dapat mengaplikasikan dalam salah satu materi pengajarannya terkait dengan penggunaan internet secara CAKAP melalui aplikasi modern. Peneliti sadar terkadang untuk memulai suatu hal yang baru akan cukup sulit khususnya untuk para siswa, seperti misalnya dapat muncul hambatan siswa malas mengakses aplikasi tersebut, akan tetapi peneliti memiliki saran bahwa untuk

mewujudkan siswa-siswi dapat secara aktif mengakses aplikasi, perlu adanya suatu dorongan awal yang mungkin dapat dikatakan sebagai “paksaan” dalam artian positif yakni dengan memberi tugas-tugas yang secara tidak langsung menghubungkan dengan aplikasi dan dapat merangsang penggunaan aplikasi secara lebih intensif. Jika ide dan upaya ini dapat berhasil, maka pendekatan dan cara yang dilakukan dalam sosialisasi dan edukasi penggunaan internet secara CAKAP tidak hanya berupa pendekatan secara konvensional yakni melalui tatap muka secara langsung tetapi juga melalui teknologi secara digital yang di kemudian hari akan dapat lebih menyentuh secara langsung dari sisi efisiensi (anggaran dan waktu) dan juga sisi efektivitas (penyebarluasan sosialisasi dan edukasi melalui media yang modern hingga tujuan dapat tercapai). Namun jika ide ini masih terlalu ideal untuk diwujudkan dalam waktu yang dekat, peneliti memberi saran untuk dapat menggunakan media sosial seperti facebook dan instagram dengan konten yang serupa, akan tetapi tetap akan lebih secara intens tersampaikan jika terdapat aplikasi khusus tersendiri. Ide, rekomendasi, dan saran ini kedepan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi, dengan harapan perkembangan yang terjadi akan semakin kreatif dan inovatif.

Daftar Pustaka

- Bridgman, P. dan Davis, G. *The Australian Policy Handbook*. Crows Nest NSW: Allen and Unwin, 2000.
- Cresswell, T. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions*. California: Sage, 2007.
- Dye, T. *Understanding Public Policy*. New Jersey: Prentice Hall, 2002.
- Heryani, A. *Paradigma Kebijakan Publik*. Tasikmalaya: Unpad Press, 2010.
- Kriyantono, R. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Group, 2006.
- Merriam, S. *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. USA: Jossey-Bass, 2009.
- Moleong, L. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Pawito. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: PT. Lkis Pelangi Aksara, 2007.
- Silalahi, U. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2010.
- Tangkary, S. *et al. Internet Cerdas Kreatif Produktif*. Jakarta. 2016.

Jurnal

Matland, R. 'Synthesizing the Implementation Literature: The Ambiguity-Conflict Model of Policy Implementation', *Journal of Public Administration Research and Theory*, 5 (1995): 2,4,8.

Dokumen Negara/Pemerintah

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.

Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 19 Tahun 2014 tentang Penanganan Situs Internet Bermuatan Negatif.

Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyusunan dan Penelaahan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga.

Laporan Tahunan Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika Tahun 2013.

Laporan Tahunan Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika Tahun 2014.

Laporan Tahunan Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika Tahun 2015.

Dinamika Data Aplikasi Informatika 2015, 2016, Jakarta.

Internet

'Blumler, Katz, 'Uses and Gratification Theory'

<http://communicationtheory.org/uses-and-gratification-theory> (17.2.2016), Pukul 13:21.

‘Kemkominfo: Pengguna Internet di Indonesia Capai 82 Juta’

https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3980/Kemkominfo%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+Capai+82+Juta/0/berita_satker#.VsXfSysnKSp
(18.2.2016), Pukul 14:42.

‘Internet Sehat dan Aman (INSAN)’

https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3303/Internet+Sehat+dan+Aman+%28INSAN%29/0/internet_sehat#.VsXhISsnKSq (18.2.2016), Pukul 16:12.

‘Cyberbullying Ancaman Kebebasan Berekspresi di Media Sosial’

<http://demosindonesia.org/2015/05/cyberbullying-ancaman-kebebasan-berekspresi-di-media-sosial> (20 .2.2016), Pukul 19:32.

‘Pengertian dan Definisi Publik’

https://carapedia.com/pengertian_definisi_publik_info2104.html (24.2.2016),
Pukul 17:15.

‘Pengertian Kebijakan’ [http://www.ahliartikel.com/2015/12/pengertian-](http://www.ahliartikel.com/2015/12/pengertian-kebijakan.html#_)

[kebijakan.html#_](http://www.ahliartikel.com/2015/12/pengertian-kebijakan.html#_) (24.2.2016), Pukul 18:19.

‘Understanding Public Policy: Policy Analysis’

<http://www.slideshare.net/nida19/ppt-on-understaing-policy> (27.2.2016), Pukul
20:58.

‘Stages of Policy Making’ [http://www.slideshare.net/yhamskiey/policy-making-](http://www.slideshare.net/yhamskiey/policy-making-process)

[process](http://www.slideshare.net/yhamskiey/policy-making-process) (10.3.2016), Pukul 19:03.

‘Pengertian Evaluasi’ <http://www.artikelsiana.com/2015/01/pengertian-evaluasi->

[definisi-pengertian.html#](http://www.artikelsiana.com/2015/01/pengertian-evaluasi-) (15.3.2016), Pukul 15:11.

‘Pengertian Internet’ <http://www.termasmedia.com/65-pengertian/71-pengertian-internet.html> (27.3.2016), Pukul 10:08.

‘Mengenal Pengertian TIK atau Teknologi Informasi dan Komunikasi’
<http://www.pengertianku.net/2014/10/mengenal-pengertian-tik-atau-teknologi-informasi-dan-komunikasi.html> (25.3.2016), Pukul 21:20.

‘Penelitian Deskriptif Kualitatif’ <http://www.informasi-pendidikan.com/2013/08/penelitian-deskriptif-kualitatif.html> (31.3.2016), Pukul 19:09.

‘Provinsi DKI Jakarta’ <http://www.kemendagri.go.id/pages/profil-daerah/provinsi/detail/31/dki-jakarta> (11.9.2016), Pukul 11:10.

‘Nama kabupaten/Provinsi di DKI Jakarta’
<http://www.negeripesona.com/2013/11/nama-kabupaten-kota-di-provinsi-dki.html> (11.9.2016), Pukul 11:31.

‘Geografis Jakarta’ <http://www.jakarta.go.id/v2/news/2008/01/Geografis-Jakarta#.WEQ4krJ97IU> (12.9.2016), Pukul 13:02.

‘Iklim DKI Jakarta’
http://jakartapedia.bpadjakarta.net/index.php/Iklim_DKI_Jakarta (12.9.2016), Pukul 13:30.

‘Data Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin Provinsi DKI Jakarta’ <http://data.jakarta.go.id/dataset/data-penduduk-menurut-jenis-kelamin-dan-rasio-jenis-kelamin-kota-administrasi-dki-jakarta> (14.9.2016) Pukul 18:38.

‘Profil Kementerian Komunikasi dan Informatika’
<https://www.kominfo.go.id/profil> (16.9.2016), Pukul 15:22.

‘Visi dan Misi Kementerian Komunikasi dan Informatika’

<https://www.kominfo.go.id/visi-dan-misi> (16.9.2016), Pukul 15:40.

‘Tugas dan Fungsi Kementerian Komunikasi dan Informatika’

<https://www.kominfo.go.id/tugas-dan-fungsi> (16.9.2016), Pukul 16:01.

‘Tentang Trust+Positif’ <http://trustpositif.kominfo.go.id/> (29.9.2016), Pukul 16:27.

‘Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika’

<http://aptika.kominfo.go.id/index.php/profile/direktorat-jenderal-aplikasi-informatika> (19.9.2016), Pukul 20:30.

‘UU RI No 11 Tahun 2008’

<http://pkps.bappenas.go.id/dokumen/uu/Uu%20Sektor/Telekomunikasi/UU%2011-2008.htm> (26.9.2016), Pukul 20:45.

‘Struktur Organisasi Kementerian Komunikasi dan Informatika’

<https://www.kominfo.go.id/struktur-organisasi> (16.9.2016), Pukul 18:21.

‘Ketersediaan Database’ <http://trustpositif.kominfo.go.id/> (31.10.16), Pukul 19:19.

‘Gandeng IBM dan SMPN 99 Jakarta, Kemenkominfo Gelar Agen Perubahan

INCAKAP’<http://cdn.metrotvnews.com/dynamic/content/2016/01/30/477074/tJtBShNrGy.jpg?w=635> (5.11.2016), Pukul 17:11.